

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Susukan yang berada di Jl. Prof. Dr. Moh. Yamin, SH. Susukan Kab. Cirebon 45166 Jawa Barat- Indonseia, Telp.(0231) 8356089. Peneliti memilih SMAN 1 SUSUKAN karena SMAN 1 SUSUKAN adalah SMA yang masih muda tetapi sudah memiliki banyak prestasi. Untuk itu, Penulis tergerak hatinya untuk mengetahui lebih lanjut tentang mutu dan kualitas pendidikannya itu sendiri.

2. Objek Penelitian/ Situasi Sosial

Menurut Sugiyono (2011, hlm.297) menyatakan bahwa penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh *Spradley* dinamakan “*Social Situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Dari pemaparan di atas tiga elemen tersebut dapat dihubungkan dengan penelitian kualitatif ini. Dan yang menjadi tempat penelitian adalah SMAN 1 SUSUKAN. Kemudian yang menjadi pelaku atau aktor di dalam penelitian adalah guru dan siswa. Aktivitas yang diteliti adalah peran guru dalam membina etos belajar melalui mata pelajaran PAI. Dalam teknik pengambilan sampel menurut Lincoln dan Guba (Sugiyono, 2011 hlm.301) mengemukakan bahwa:

“Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kuantitatif).

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan

statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan”.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti lebih memperoleh informasi kepada guru mengenai peran guru agar mendapatkan informasi yang natural dan spesifik, selain itu peneliti juga mewawancarai beberapa peserta didik untuk mendapatkan informasi yang lebih maksimal.

Menurut Faisal (dalam Sugiyono, 2011 hlm.303) menyatakan bahwa sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
- b. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
- c. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk diminta informasi.
- d. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “keemasannya” sendiri.
- e. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil obyek peneliti sebanyak 43 orang. Terdiri dari 3 guru PAI dan 40 dari kelas X.

B. Metode Penelitian

“Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara *ilmiah* untuk mendapatkan *data* dan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu.” (Sugiyono, 2011 hlm. 3).

Untuk itu, dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan peneliti harus menggunakan beberapa metode dan pelaksanaannya.

Sedangkan Syaodih (2010, hlm. 52) mengatakan bahwa “metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian

yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, dan pertanyaan serta isu-isu yang dihadapi.”

Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian (*research design*) tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi arti apa data dikumpulkan, dan dengan cara bagaimana data tersebut terhimpun dan diolah. “Adapun tujuan dari rancangan penelitian atau metode penelitian adalah melalui penggunaan metode penelitian yang tepat, dirancang kegiatan yang dapat memberikan jawaban yang teliti terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian.” (Syaodih, 2010, hlm. 52)

Dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi analisis dengan pendekatan kualitatif. Hal ini diperlukan peneliti dalam mendeskripsikan peran guru dalam membina etos belajar melalui mata pelajaran PAI.

Menurut Sugiyono, (2011, hlm. 15) mengemukakan bahwa, “pendekatan kualitatif dilakukan pada obyek yang alamiah.”

Obyek alamiah yang diteliti ini adalah berkaitan langsung dengan kegiatan belajar mengajar guru PAI dalam membina etos belajar siswa di SMAN 1 SUSUKAN. Pada penelitian tersebut, peneliti sendiri sebagai instrumennya.

Penelitian kualitatif yang menggunakan desain penelitian studi analisis atas kasus SMA Negeri 1 Susukan kelas X semester genap periode tahun pembelajaran 2014-2015 adalah penelitian yang difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya.

Penelitian kualitatif menuntut perencanaan yang matang untuk menentukan tempat, partisipan dan memulai pengumpulan data. Rencana ini bersifat *emergent* atau berubah dan berkembang sesuai dengan perubahan dalam temuan di lapangan.” Syaodih (2011, hlm. 99)

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Syaodih bahwasanya penelitian dengan desain studi kasus ini harus difokuskan pada satu fenomena yang dipilih. Yang mana fokus tersebut tertuju pada peran guru PAI dalam membina etos belajar siswa. Dengan kata lain peneliti akan memasuki tempat

penelitian, berpartisipasi secara mendalam di lapangan, menikmati penelitian, memperhatikan setiap yang terjadi dan mengumpulkan semua data dan dokumen yang ada di lapangan, yang kemudian akan dibuat ke dalam bentuk laporan penelitian secara detail tanpa mengurangi atau menambahkan (naturalistik).

C. Definisi Operasional

1. Guru

Guru merupakan seseorang yang bertugas sebagai pengajar, pendidik, dan penilai siswa di sekolah SMA Negeri 1 Susukan.

2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang di dalamnya mengandung ajaran-ajaran Islam agar siswa dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

3. Etos Belajar

Etos belajar adalah Etika dan semangat belajar siswa yang digunakan dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Susukan.

4. Sekolah Menengah Atas (SMA)

SMA yang menjadi tempat penelitian adalah SMA Negeri 1 Susukan.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 148) menjelaskan bahwa Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen harus

“divalidasi” seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian dengan metode kualitatif yang selanjutnya terjun ke lapangan. (Sugiyono, 2011, hlm. 305)

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa yang menjadi alat utama dalam mengumpulkan data adalah peneliti melalui pengamatannya di lapangan.

“Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya”.

Jadi dalam penelitian, yang menentukan fokus penelitian yang akan diteliti, memilih informan yang sekiranya bisa dijadikan sebagai sumber data, mengumpulkan data-data penelitian, menilai kualitas data, menganalisis data, dan menafsirkan serta membuat kesimpulan data adalah peneliti itu sendiri.

A. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi, triangulasi dan member *check*. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Observasi

Sugiyono, (2011, hlm. 310) mengemukakan bahwa, observasi partisipatif adalah bahwasanya peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

Dengan itu, peneliti menggunakan observasi partisipan dalam melakukan penelitian. Karena dengan observasi partisipan ini, data yang diperoleh lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui setiap perilaku yang nampak pada saat proses penelitian berlangsung, serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan KBM PAI di SMAN 1 SUSUKAN.

2. Wawancara

Esterberg dalam (Sugiyono, hlm. 317) menjelaskan bahwa “wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

Wawancara dilakukan dalam pertemuan dua orang dengan bertukar informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data.

Sugiyono (2011, hlm.317) mengemukakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun data yang diperlukan dalam menggunakan wawancara ini adalah mengenai kegiatan KBM dan peran guru PAI dalam membina etos belajar melalui mata pelajaran PAI di SMAN 1 SUSUKAN.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Syaodih (2011, hlm. 221) bahwa “studi dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun gambar elektronik”.

Studi dokumentasi sangat diperlukan dalam pengumpulan data yang akurat. Dokumentasi bisa dalam bentuk gambar , menganalisis dokumen dan juga video.

Sedangkan menurut Sugiyono (2011, hlm. 329) bahwa “studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang dan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif”.

Studi dokumentasi yang digunakan peneliti adalah foto, gambar, buku, tulisan dan video saat berlangsungnya penelitian di SMAN 1 SUSUKAN. Hal ini dijadikan bentuk naturalistik dalam penelitian.

4. Triangulasi

Menurut Sugiyono, (2011, hlm. 330) menjelaskan bahwa triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Susan Stainblack dalam (Sugiyono, 2011, hlm. 330) mengemukakan bahwa triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Jadi, dengan melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data sekaligus dengan menguji kredibilitas data dengan mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Dan dengan teknik triangulasi peneliti mendapatkan data sesuai dengan yang peneliti temukan dan bisa memahami objek yang diteliti.

5. Member *Check*

Menurut Litbang (2014) bahwa Member *check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya. Tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data maka peneliti perlu melakukan diskusi

dengan pemberi data, apabila perbedaannya tajam maka peneliti harus mengubah temuannya dan menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Jadi tujuan member check adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

Salah satu cara yang paling penting adalah mengadakan member *check* pada akhir wawancara dengan menyebutkan garis besarnya dengan maksud agar responden memperbaiki bila ada kekeliruan, atau menambahkan apa yang masih kurang. Tujuan member check adalah agar informasi yang diperoleh peneliti dapat digunakan dalam penulisan hasil penelitian sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Member *check* dilakukan untuk mengecek kebenaran data yang diberikan, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya kebenarannya.

B. Analisis Data

Bogdan (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 334) mengemukakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dari pemambaran di atas bahwa analisis data meliputi proses penyusunan data secara sistematis. Yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan dan lain sebagainya.

Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis data sebagaimana yang dinyatakan oleh Bogdan (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 334) yaitu:

1) Analisis Tahap Persiapan

Pada pertengahan April, tepatnya 17 April 2014 peneliti mendatangi tempat penelitian di SMAN 1 SUSUKAN. Peneliti meminta izin kepada

kepala sekolah dan wakasek kurikulum untuk melakukan penelitian. Dengan menyiapkan surat izin dari kampus Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung untuk mengadakan penelitian di SMAN 1 SUSUKAN. Setelah surat diterima oleh wakasek kurikulum, peneliti langsung melakukan kesepakatan untuk mengadakan pertemuan dengan beberapa guru PAI untuk mendapatkan data yang diperlukan dengan wawancara dan observasi data-data yang peneliti butuhkan.

Kemudian peneliti mengikuti KBM PAI di kelas X untuk memperoleh data. Peneliti menyiapkan buku catatan dan handphone (HP) untuk merekam semua kegiatan di kelas. Setelah itu, peneliti mencatat semua yang dilihat, didengar dan dirasakan selama mengikuti KBM.

2) Analisis Tahap Pelaksanaan

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 337) menjelaskan bahwa analisis data dilakukan dengan beberapa cara diantaranya:

Dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data, seperti pada saat berlangsungnya wawancara saat itulah peneliti menganalisis data yang di dapat.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008, hlm. 337) Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi yang akan dipaparkan sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Sugiyono (2011, hlm. 338)

Data yang sudah direduksi akan menghasilkan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila dibutuhkan.

Oleh karena itu, data yang dihasilkan dari lapangan melalui teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi triangulasi dan member *check* sangat banyak, maka peneliti akan memili dan memilah data yang sesuai dengan maksud penelitian.

b. Penyajian Data

Penelitian kualitatif penyajian data merupakan langkah selanjutnya setelah data reduksi yang dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Sugiyono (2011, hlm.341)

Dalam hal ini yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan kesimpulan

Setelah data direduksi dan data disajikan maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Kesimpulan-kesimpulan tersebut diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Basrowi (2008, hlm.210) mengungkapkan bahwa dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada yang telah terbentuk, dan proposisinya telah dirumuskan.

Dalam menarik kesimpulan perlu melakukan verifikasi data agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan.